

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan nasional dan wilayah di Indonesia. Wilayah yang dimaksud disini dapat berbentuk provinsi, kabupaten, atau kota. Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah disamping pembangunan fisik dan sosial. Sedangkan, target pertumbuhan ekonomi tersebut ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi wilayah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat pula ditingkatkan¹.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diukur dari bagaimana suatu wilayah mengelola keuangan daerah yang dapat

¹ Sjafrizal, *Ekonomi wilayah dan Perkotaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 88-89.

memaksimumkan penggunaan anggaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah. Pembangunan ekonomi secara umum mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengusahakan agar hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati masyarakat secara adil dan merata. Ketimpangan pendapatan regional atau antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumberdaya alam dan perbedaan kondisi geografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Karena itu, tidaklah mengherankan bilamana pada setiap daerah biasanya terdapat wilayah maju (*Development Region*) dan wilayah terbelakang (*Underdevelopment Region*). Terjadinya ketimpangan antar wilayah ini membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah. Karena itu, aspek ketimpangan pembangunan antar wilayah ini juga mempunyai implikasi pula

terhadap formulasi kebijakan pembangunan wilayah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah².

Pembangunan ekonomi dalam lingkup negara secara spesial tidak selalu merata, kesenjangan antar daerah seringkali menjadi permasalahan serius. Beberapa daerah mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat, sementara beberapa daerah mencapai pertumbuhan yang lambat. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan tinggi adalah dambaan setiap daerah. Dengan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan berarti akan secara langsung dapat mengurangi kemiskinan. Dalam mengatasi berkurangnya kemiskinan, pemerintah dituntut untuk memikirkan berbagai tindakan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan serta pengangguran. Dalam hal ini, pendapatan dan belanja daerah dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan mengatasi kemiskinan. Pendapatan daerah tersebut mencakup Pendapatan Asli Daerah

² Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005),

(PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK), sedangkan belanja daerah mencakup belanja pembangunan.

Provinsi Banten terdiri dari empat kabupaten yaitu kabupaten Pandeglang, Lebak, Tangerang, dan Serang. Serta empat kota yaitu kota Tangerang, Serang, Cilegon, dan Tangerang Selatan. Secara geografis, Provinsi Banten terletak di bagian Barat Pulau Jawa dan berjarak sekitar 90 Km dari DKI Jakarta serta memiliki luas sebesar 9.662,92 Km^2 atau sekitar 0,51 persen luas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jumlah penduduk Banten berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 12.203.148 jiwa yang terdiri atas 6.221.640 jiwa penduduk laki-laki dan 5.981.508 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di delapan kabupaten/kota cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kota Tangerang dengan kepadatan sebesar 13.602 jiwa/ Km^2 dan terendah di kabupaten Lebak sebesar 373 jiwa/ Km^2 .

Perekonomian Provinsi Banten di empat Kabupaten/Kota mengalami kenaikan tiap tahunnya. Laju pertumbuhan PDRB

Banten tahun 2016 di kabupaten pandeglang sebesar Rp. 16875506.64, kabupaten Lebak sebesar Rp. 17620567.87, kabupaten tangerang sebesar Rp. 81923991.73, kabupaten serang sebesar 46646862.05, dan kota tangerang sebesar Rp. 95621889.52, kota cilegon sebesar Rp. 63028888.34, kota serang sebesar Rp. 18906101.72, kota tangerang selatan Rp. 48637384.73. Sedangkan dana perimbangan untuk Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada kabupaten/kota di Provinsi Banten ternyata memiliki potensi masalah karena pertumbuhan tersebut tidak diikuti oleh pemerataan pendapatan setiap wilayahnya. Sebagian daerah di Provinsi Banten misalnya Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Serang, dan Kota Tangerang Selatan. Sedangkan tujuan Pembangunan Ekonomi secara umum yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengusahakan agar hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati masyarakat secara

adil dan merata serta mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Perbedaan anggaran Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus antara daerah satu dengan daerah yang lainnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang berbeda pula, sehingga mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan yang tidak sama antara daerah satu dengan daerah lainnya.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **“Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2011-2016”** yang mendorong minat dan gagasan serta mengangkatnya menjadi sebuah bahan dan judul skripsi sebagai tugas akhir jenjang S1 yang akan ditempuh.

B. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan melakukan penelitian mengenai Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten dan

Kota di Provinsi Banten, maka penulis merumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
3. Seberapa besarkah pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar dalam penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta permasalahannya, sehingga diharapkan penelitian nanti tidak melebar dan menyimpang dari sarannya. Maka peneliti ini dibatasi pada Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten dengan menggunakan data dari periode 2011-2016.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
3. Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi?.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi penulis

Dapat memperdalam pengetahuan dan ilmu serta wawasan mengenai dana alokasi umum dan dana alokasi khusus dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Sebagai sarana untuk

melakukan evaluasi dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Bagi pemerintahan suatu wilayah

Penulis berharap dari penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Sebagai kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang lembaga yang dituju. Dan dapat memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan ekonomi tersebut.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam rangka mengkaji ilmu pengetahuan. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang lebih baik lagi bagi sivitas akademik UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam

memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kualitatif, atau bahkan gabungan keduanya.

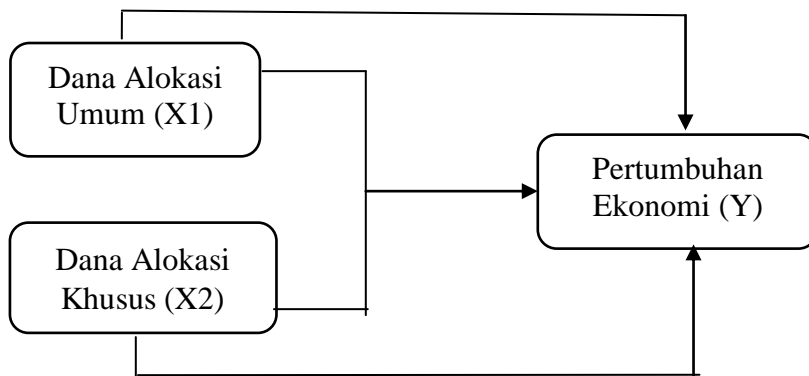
Perumbuhan ekonomi suatu daerah mengalami kenaikan setiap tahunnya, karena ditinjau dari Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan beberapa variabel lainnya seperti dana belanja modal, belanja pegawai, dana perimbangan yang terdiri dari dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil. Yang pemerataannya akan disalurkan kepada daerah.

Dana alokasi umum merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah tidak lepas dari besarnya Pendapatan Asli Daerah dan besarnya Dana Alokasi umum, yang penggunaannya diserahkan sepenuhnya kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

Dana alokasi khusus merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada kebutuhan daerah tertentu. Yang dimaksud dengan kebutuhan daerah tertentu ialah daerah-daerah yang mempunyai kebutuhan yang bersifat khusus. Seperti pengadaan sarana dan prasarana dalam jangka panjang dan perbaikan sarana dan prasarana disuatu daerah. Dana alokasi khusus dialokasikan untuk membantu daerah untuk mendanai kebutuhan fisik sarana dan prasarana dasar yang merupakan prioritas nasional dibidang pendidikan, kesehatan (pelayanan dasar dan pelayanan rujukan), infrastuktur jalan, irigasi, air minum, sanitasi, pertanian, kelautan dan perikanan, prasarana pemerintahan, lingkungan hidup, keluarga berencana, kehutanan, sarana dan prasarana pedesaan, dan bidang perdagangan.

Selanjutnya dana alokasi umum dan dana alokasi khusus yang terdapat di suatu daerah akan menjadi stimulus dalam tumbuh dan berkembangnya perekonomian suatu daerah. Dan diharapkan dalam penggunaan dana-dana tersebut yang akan dialokasikan kepada masyarakat dengan semaksimal mungkin secara adil dan merata akan mengalami peningkatan pertumbuhan

ekonomi daerah. Dari uraian di atas, kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. Alasan penulis memilih variabel Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus karena variabel tersebut merupakan variabel makro ekonomi yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk penyusunan penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok yang kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan satu pemikiran. Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga berisikan pembahasan mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat berisikan tentang mengenai pembahasan gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini berisikan kesimpulan dan Saran, mengenai uraian kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan dan memberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas untuk memperoleh solusi untuk permasalahan tersebut.